



Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menuliskan Kajian Teori Berbasis KT & KPT Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK

Delia Angellina Gultom¹, Agustina Santa Rajagukguk², Andar Gunawan Pasaribu³,
Adellya Sabrena Br Sitepu⁴, Mia Audina Br Sianipar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

E-mail: deliaangellina178@gmail.com, aritonangagustina77@gmail.com,
andargunawanpasaribu@gmail.com, adellyasabrina1@gmail.com, miasianipar033@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 02, 2025
Revised December 11, 2025
Accepted December 22, 2025

Keywords:

Instruction in Scientific Writing,
Writing KT & KPT

ABSTRACT

The ability to write a Literature Review based on a Theoretical Framework and Previous Research (KT & KPT) constitutes a fundamental academic competence that determines the quality of students' research design and implementation. This study aims to analyze the relationship between instruction in scientific writing and students' ability to compose a Literature Review based on KT & KPT among third-semester students of Group D in the Christian Religious Education Study Program. The research employed a quantitative approach using a correlational method. Data were collected through a standardized questionnaire measuring the quality of scientific writing instruction as variable X and students' ability to write a Literature Review based on KT & KPT as variable Y, distributed to 29 students. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the Product Moment correlation technique. The results indicate that scientific writing instruction falls within the fairly good category, with a total score of $\Sigma X = 986$, while students' ability to write a Literature Review based on KT & KPT is also in the fairly good category, with a total score of $\Sigma Y = 960$. The correlation analysis yielded an r_{xy} value of 41%, indicating a positive relationship with a moderate level of correlation between the two variables. These findings confirm that the quality of scientific writing instruction contributes significantly to improving students' ability to construct a Literature Review in a systematic, analytical, and coherent manner. This study concludes that strengthening structured, practice-oriented scientific writing instruction that emphasizes the integration of theory and previous research is essential for enhancing the quality of the theoretical foundation and the overall structure of students' scientific research in higher education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 02, 2025
Revised December 11, 2025
Accepted December 22, 2025

ABSTRACT

Kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) merupakan kompetensi akademik fundamental yang menentukan kualitas perancangan dan pelaksanaan penelitian ilmiah mahasiswa. Kajian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Kajian Teori

**Keywords:**

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah, Menuliskan Kajian Teori KT & KPT

berbasis KT & KPT pada mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket terstandar yang mengukur kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai variabel X dan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT sebagai variabel Y, yang disebarkan kepada 29 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori cukup baik dengan skor $\Sigma X = 986$, sedangkan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT juga berada pada kategori cukup baik dengan skor $\Sigma Y = 960$. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 41\%$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara kedua variabel. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Kajian Teori secara sistematis, analitis, dan koheren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan strategi pengajaran penulisan karya ilmiah yang terstruktur, berorientasi pada praktik, dan menekankan integrasi teori serta penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas landasan teoretis dan keseluruhan struktur penelitian ilmiah mahasiswa di pendidikan tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Delia Angellina Gultom
IAKN Tarutung
Email: deliaangellina178@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT), kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dipahami sebagai kompetensi akademik yang dibangun melalui penguasaan konsep-konsep teoretis penulisan ilmiah serta diperkuat oleh temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Secara teoritis, kemampuan ini menuntut pemahaman yang utuh terhadap struktur logis karya ilmiah, keterpaduan antarbagian tulisan, serta kejelasan hubungan antara masalah penelitian, tujuan, dan kontribusi ilmiah yang dihasilkan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kendala mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah umumnya terletak pada aspek konseptual, khususnya dalam menata alur berpikir ilmiah secara sistematis dan logis. Kajian penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis berbahasa, tetapi lebih pada lemahnya pemahaman terhadap kerangka teoritis yang mendasari penulisan ilmiah. Integrasi antara kerangka teoritis dan temuan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kualitas penulisan karya ilmiah sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan teori penulisan secara konsisten. Sejalan dengan pandangan Sugiyono, penelitian ilmiah harus dilakukan melalui cara ilmiah yang jelas tujuan dan kegunaannya, sehingga kajian teori berbasis KT & KPT menjadi landasan konseptual yang



penting untuk menjelaskan permasalahan penulisan karya ilmiah mahasiswa secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) bukan merupakan keterampilan yang terbentuk secara otomatis, melainkan kompetensi akademik yang harus dikembangkan melalui proses pengajaran penulisan karya ilmiah yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kemampuan mahasiswa dalam menyusun Kajian Teori berbasis KT & KPT menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran akademik yang perlu dilatihkan secara intensif, sekaligus dikaji secara ilmiah keterkaitannya dengan kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap enam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen pada rentang tahun akademik 2022–2023, ditemukan bahwa sebagian besar karya tersebut masih menunjukkan kelemahan yang signifikan pada tahap awal perancangan penelitian, khususnya dalam penyusunan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT). Sebanyak empat dari enam skripsi (67%) belum menampilkan kejelasan dan keterpaduan dalam menguraikan landasan teoretis serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga berdampak langsung pada ketidakterarahan metodologi penelitian yang digunakan. Kelemahan ini tampak pada ketidakmampuan mahasiswa membangun hubungan konseptual yang logis antara teori yang digunakan, temuan penelitian terdahulu, dan fokus penelitian yang dikaji. Akibatnya, bagian metodologi termasuk perumusan definisi operasional variabel, pemilihan instrumen penelitian, serta penentuan teknik analisis data disusun secara tidak sistematis dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Creswell yang menegaskan bahwa metodologi penelitian yang tidak dirancang berdasarkan kerangka teoretis yang jelas akan berimplikasi pada lemahnya proses analisis dan rendahnya kredibilitas temuan penelitian.² Lebih jauh, kelemahan karya ilmiah mahasiswa juga dipicu oleh pemilihan referensi yang tidak relevan dengan fokus kajian serta rendahnya pemahaman terhadap fungsi strategis Kajian Teori sebagai penghubung konseptual antara permasalahan penelitian dan perancangan langkah-langkah metodologis. Ketidakmampuan membangun alur logis dalam Kajian Teori menyebabkan bagian tersebut tidak berfungsi secara optimal sebagai dasar pengembangan metodologi penelitian. Temuan empiris ini menegaskan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki kontribusi strategis dalam membentuk kemampuan mahasiswa menyusun Kajian Teori berbasis KT & KPT secara terarah, koheren, dan relevan, sehingga berdampak langsung pada ketepatan perancangan metodologi serta kualitas keseluruhan struktur penelitian ilmiah.

Hasil observasi penulis terhadap 32 mahasiswa kelas D pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah menunjukkan bahwa sekitar 90% mahasiswa belum mampu menyusun Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) secara benar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)., hlm 12.

² John W Creswell, “RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd” (Sage publications, 2014)., hlm 47.



sebelum mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa kelemahan kemampuan menulis kajian teori tidak hanya muncul pada tahap penyusunan skripsi, tetapi telah terlihat sejak tahap awal perkuliahan. Mahasiswa cenderung belum memahami cara membangun landasan teoretis yang relevan, mengaitkan teori dengan fokus penelitian, serta menelaah hasil penelitian terdahulu secara kritis dan sistematis. Padahal, menurut Arikunto, penguasaan landasan teoretis merupakan prasyarat penting bagi mahasiswa agar mampu merancang dan melaksanakan penelitian secara terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun Kajian Teori berbasis KT & KPT perlu mendapat perhatian serius dalam pengajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi.³

Selain kelemahan pada aspek pendahuluan, mahasiswa juga menunjukkan keterbatasan yang signifikan dalam penyusunan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) sebagai bagian integral dari karya ilmiah. Hasil analisis awal terhadap tugas-tugas akademik mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar masih cenderung mereproduksi teori dari sumber rujukan tanpa disertai kemampuan melakukan sintesis, analisis kritis, maupun pengembangan argumentasi yang bersifat akademik dan kontekstual. Kondisi ini mencerminkan rendahnya keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa dalam mengolah teori dan temuan penelitian terdahulu sebagai dasar konseptual penelitian. Sejalan dengan pandangan Keraf, penyusunan kajian teori yang ilmiah menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan terstruktur, yang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses latihan dan pendampingan akademik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengajaran penulisan karya ilmiah yang menekankan pengembangan Kajian Teori berbasis KT & KPT, keterkaitannya dengan perancangan metodologi penelitian, serta konsistensinya dengan arah penelitian perlu dirancang secara lebih terarah, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa agar mampu meningkatkan kualitas penulisan dan keseluruhan struktur penelitian ilmiah secara komprehensif.⁴

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang lebih intensif dalam menyusun Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT), yang mencakup pemahaman mengenai hakikat kajian teori, unsur-unsur pembentuknya, serta langkah-langkah penyusunannya secara sistematis dan ilmiah. Pengajaran penulisan karya ilmiah perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir ilmiah, keterampilan memilih dan menggunakan teori yang relevan, kemampuan menelaah penelitian terdahulu secara kritis, serta mengaitkan kajian teori dengan perancangan metodologi penelitian yang akurat dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Kajian Teori berbasis KT & KPT sebagai landasan konseptual perumusan metodologi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen dalam menyusun Kajian Teori berbasis KT & KPT secara sistematis, mengidentifikasi kelemahan yang masih muncul dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)., hlm 56.

⁴ Gorys Keraf, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: Gramedia, 2017)., hlm 89.



pengembangan kerangka teoritis dan kajian penelitian terdahulu, serta merumuskan upaya peningkatan kemampuan tersebut melalui strategi pengajaran penulisan karya ilmiah yang tepat, terarah, dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Kajian Teori Berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) Mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Kajian Teori berbasis KT & KPT secara sistematis dan ilmiah, sekaligus menjadi bahan evaluatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi, khususnya dalam penguatan landasan teoretis dan pemanfaatan penelitian terdahulu sebagai dasar perancangan metodologi penelitian.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan antara variabel pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan kajian teori berbasis KT & KPT secara terukur melalui instrumen angket. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat sistematis, objektif, dan memanfaatkan data numerik dalam menganalisis fenomena pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar serta analisis bersifat statistik.⁶ Selaras dengan itu, Selapin menegaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan proses pengukuran variabel secara jelas melalui indikator-indikator yang dirumuskan dari teori, sehingga menghasilkan data empiris yang dapat diolah secara objektif.⁷ Penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis penelitian kuantitatif, yaitu: mengumpulkan literatur relevan, membaca dan menelaah teori yang berkaitan dengan pengajaran penulisan ilmiah serta kajian teori berbasis KT & KPT, menyusun indikator variabel berdasarkan teori para ahli, merumuskan butir-butir angket berdasarkan indikator tersebut, melakukan uji coba (try out) angket untuk melihat validitas dan reliabilitas, melaksanakan penelitian lapangan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa semester 3 Grup D Prodi PAK, mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial sesuai kebutuhan penelitian. Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori berbasis KT & KPT.⁸

⁵ J Simanjuntak, *Pengajaran Penulisan Ilmiah Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2020)., hlm 11.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)., hlm 8.

⁷ E Selapin, *Penelitian Pendidikan Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2020)., hlm 14.

⁸ A Hutagalung, “Instrumen Angket Dalam Riset Pendidikan,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 30–40., hlm 33.



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Keraf, pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembimbingan agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan sesuai kaidah akademik yang telah ditetapkan.⁹ Pengajaran ini tidak hanya menekankan teknik menulis, tetapi juga mengembangkan pola pikir logis dan kritis. Sementara itu, Tarigan memandang penulisan ilmiah sebagai proses akademik yang mengajarkan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan didukung data yang benar.¹⁰ Di sisi lain, Suparno menegaskan bahwa pengajaran penulisan ilmiah merupakan aktivitas pembinaan keterampilan menulis berdasarkan metode ilmiah, meliputi ketelitian, objektivitas, dan sistematika.¹¹

Ketiga ahli sepakat bahwa pengajaran penulisan ilmiah adalah proses sistematis untuk membimbing peserta didik berpikir kritis, kemudian mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan ilmiah yang objektif dan terstruktur.

2. Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Suparno & Yunus, tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah melatih peserta didik mengorganisasi gagasan secara rasional dan menyajikannya dalam bentuk tulisan akademik yang sesuai kaidah.¹² Sementara Tarigan menyatakan bahwa penulisan ilmiah bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sekaligus kemampuan menyampaikan hasil analisis secara sistematis.¹³ Keraf menambahkan bahwa tujuan penulisan ilmiah juga mencakup pembentukan kemampuan bekerja metodologis, sehingga tulisan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.¹⁴

Tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menulis secara sistematis, serta menyajikan data secara metodologis dan objektif.¹⁵

3. Langkah-Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Suparno, langkah penulisan ilmiah meliputi pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, penyusunan kerangka tulisan, dan penyusunan naskah akhir.¹⁶ Sedangkan Tarigan memandang langkah-langkah penulisan ilmiah dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, analisis temuan, hingga penyusunan laporan akhir.¹⁷ Arifin menjelaskan bahwa langkah-langkah penulisan ilmiah terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian naskah.¹⁸

⁹ Keraf, *op. cit.*, hlm 12.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018)., hlm 25.

¹¹ Suparno, *Teknik Penulisan Ilmiah Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)., hlm 31.

¹² Suparno and M Yunus, *Keterampilan Menulis Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)., hlm 44.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Bandung: Angkasa Raya, 2021)., hlm 19.

¹⁴ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Grasindo, 2020)., hlm 27.

¹⁵ Sesilia Desmonika Pasaribu et al., "Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis DITT Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025)., hlm 7.

¹⁶ Suparno, *op. cit.*, hlm 56.

¹⁷ Tarigan, *op.cit.*, hlm 40.

¹⁸ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)., hlm 15.



Langkah pengajaran penulisan ilmiah dilakukan secara bertahap mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir yang terstruktur.

4. Ciri-Ciri Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Keraf, ciri utama pengajaran penulisan ilmiah adalah objektivitas, sistematis, logis, serta penggunaan bahasa baku.¹⁹ Sementara Tarigan menekankan bahwa ciri penulisan ilmiah adalah adanya dukungan fakta, analisis data, serta struktur tulisan yang jelas.²⁰ Sedangkan Suparno menambahkan bahwa penulisan ilmiah ditandai oleh penggunaan referensi yang relevan, ketelitian dalam kutipan, serta akurasi pernyataan.²¹

Ciri penulisan ilmiah adalah objektif, logis, sistematis, faktual, dan berlandaskan referensi yang valid.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Tarigan, kelebihan pengajaran penulisan ilmiah adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sementara kekurangannya adalah prosesnya yang panjang dan memerlukan ketelitian tinggi.²² Keraf melihat kelebihan penulisan ilmiah dalam pengembangan logika dan disiplin metodologis, tetapi kelemahannya terletak pada tuntutan penguasaan literatur yang luas.²³ Sementara Suparno menyatakan bahwa kelebihan penulisan ilmiah adalah meningkatkan kemampuan literasi akademik, tetapi kekurangannya adalah adanya tantangan bagi peserta didik yang belum terbiasa menulis.²⁴

Pengajaran penulisan ilmiah memiliki kelebihan seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, namun juga memiliki kekurangan berupa tuntutan ketelitian, waktu, dan literasi yang lebih tinggi.

Menurut pandangan penulis, pengajaran penulisan karya ilmiah sangat penting bagi dunia pendidikan saat ini karena keterampilan menulis akademik menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Mahasiswa dan pelajar tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pemikiran mereka secara ilmiah, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Integrasi kemampuan menulis ilmiah sejak dini akan membentuk karakter ilmiah yang kritis, jujur, dan sistematis dalam memecahkan masalah kehidupan akademik maupun sosial.

b. Kemampuan Kajian Teori Berbasis KT & KPT

1. Pengertian Kajian Teori Berbasis KT & KPT

Menurut Sugiyono, kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) merupakan kecakapan peneliti dalam menyusun landasan konseptual penelitian secara sistematis melalui penguraian teori-teori yang relevan dan pemetaan hasil penelitian sebelumnya. Kemampuan ini menuntut ketepatan dalam memilih dan mengorganisasi konsep, teori, serta temuan empiris yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, sekaligus kemampuan mensintesis berbagai

¹⁹ Keraf, *op. cit.*, hlm 33.

²⁰ Tarigan, *op. cit.*, hlm 51.

²¹ Suparno and Yunus, *op. cit.*, hlm 63.

²² Tarigan, *op. cit.*, hlm 72.

²³ Keraf, *op. cit.*, hlm 40.

²⁴ Suparno and Yunus, *op. cit.*, hlm 63.



pandangan ilmiah untuk membangun kerangka berpikir yang koheren. Konsistensi antara kerangka teoritis dan kajian penelitian terdahulu menjadi syarat utama agar kajian teori tidak bersifat deskriptif semata, melainkan analitis dan argumentatif.²⁵ Dengan demikian, pendahuluan tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga sebagai dasar konseptual seluruh proses penelitian.

Sejalan dengan itu, Creswell menjelaskan bahwa kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) mencerminkan pemahaman peneliti terhadap logika penelitian dan struktur ilmiah secara menyeluruh. Kajian teori harus mampu menguraikan landasan teoretis yang relevan, menempatkan penelitian dalam peta keilmuan yang ada, serta menunjukkan hubungan antara teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu. Kemampuan ini menegaskan bahwa peneliti memahami bagaimana penelitiannya dibangun di atas teori yang mapan dan dikaitkan secara kritis dengan penelitian sebelumnya, sehingga kajian teori tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga argumentatif dan relevan dengan permasalahan nyata yang diteliti.²⁶

Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) berkaitan erat dengan ketelitian dan ketepatan berpikir ilmiah. Kerangka teoritis harus disusun secara jelas dan sistematis, memuat konsep serta teori yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan kajian penelitian terdahulu harus dipilih dan dianalisis secara kritis agar menunjukkan keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Ketepatan dalam mengorganisasi teori, membandingkan temuan penelitian sebelumnya, serta membangun hubungan konseptual yang logis menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.²⁷ Ketepatan dalam menuliskan ketiga unsur tersebut menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas.²⁸

Ketiga pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menuliskan kajian teori berbasis KT & KPT merupakan keterampilan akademik yang mengintegrasikan pemahaman konseptual terhadap teori-teori yang relevan, kemampuan melakukan sintesis dan analisis kritis terhadap temuan penelitian terdahulu, serta kecakapan dalam mengkomunikasikan posisi, celah penelitian, dan kontribusi ilmiah secara logis dan sistematis. Kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam membangun kerangka berpikir penelitian yang koheren, mengarahkan pengembangan variabel dan perumusan hipotesis secara tepat, serta menjamin kualitas, relevansi, dan kredibilitas keseluruhan proses dan hasil penelitian ilmiah.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hlm 11

²⁶ Creswell, "RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd." hlm 22.

²⁷ Arikunto, *op. cit.*, hlm 31.

²⁸ Moses Jonathan Mendrofa et al., "Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menuliskan Pendahuluan Berbasis RTM Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 SE-Articles (December 21, 2025): 2468–83, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1613>, hlm 10



1.1 Pengertian Kajian Teoritis

Menurut Sugiyono, kerangka teoritis merupakan susunan konsep, definisi, dan proposisi yang disarikan dari teori-teori ilmiah yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti serta menjadi dasar dalam merumuskan variabel dan hubungan antar variabel penelitian. Kerangka teoritis berfungsi sebagai landasan konseptual yang menuntun peneliti dalam menentukan arah penelitian, menyusun hipotesis, dan memilih metode penelitian yang sesuai sehingga penelitian berjalan secara sistematis dan terarah.²⁹ Sejalan dengan itu, Creswell memandang kerangka teoritis sebagai struktur konseptual yang dibangun dari teori atau model teoretis tertentu untuk membantu peneliti memahami masalah penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Kerangka teoritis memberikan perspektif analitis yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berkaitan serta mengapa hubungan tersebut layak diteliti. Dengan kerangka teoritis yang jelas, penelitian memiliki pijakan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.³⁰

Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa kerangka teoritis merupakan jaringan hubungan antar konsep dan konstruk yang disusun secara logis berdasarkan teori yang telah teruji. Kerangka ini berfungsi menjelaskan fenomena penelitian secara rasional serta menjadi dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan ilmiah. Ketepatan dalam menyusun kerangka teoritis menunjukkan kemampuan peneliti dalam mengintegrasikan teori dengan permasalahan penelitian secara analitis.³¹

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, kerangka teoritis dapat diartikan sebagai bangunan konseptual yang disusun dari teori-teori relevan untuk menjelaskan fenomena penelitian, menggambarkan hubungan antar variabel, serta mengarahkan perumusan hipotesis dan metode penelitian. Kerangka teoritis menjadi fondasi utama yang menjamin penelitian berlangsung secara logis, sistematis, dan memiliki validitas ilmiah yang kuat.

1.2 Pengertian Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan bagian karya ilmiah yang memuat telaah sistematis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama, memperkuat dasar teoretis dan empiris penelitian, serta membantu peneliti merumuskan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian secara lebih tajam dan terarah. Melalui kajian ini, peneliti tidak hanya merangkum hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan perbandingan dan analisis kritis terhadap metode, variabel, dan temuan penelitian yang telah ada.³²

Sejalan dengan itu, Creswell menjelaskan bahwa kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk memetakan posisi penelitian dalam khazanah keilmuan dengan menelaah temuan, pendekatan, serta kecenderungan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dapat menunjukkan kesinambungan maupun kebaruan (research gap) dari penelitiannya.³³

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hlm 12.

³⁰ John W Creswell, "Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2009., hlm 33.

³¹ Arikunto, *op. cit.*, hlm 12

³² Sugiyono, *op. cit.*, hlm 13.

³³ Creswell, "RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd." hlm 34.



Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa menegaskan bahwa kajian penelitian terdahulu merupakan sarana untuk menilai kekuatan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dapat menyusun rancangan penelitian yang lebih valid dan reliabel. Kajian ini menuntut kemampuan sintesis dan evaluasi ilmiah agar penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang jelas bagi pengembangan ilmu pengetahuan.³⁴

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, kajian penelitian terdahulu dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan kritis dan sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan guna membangun dasar empiris penelitian, menemukan celah penelitian, serta mempertegas posisi, arah, dan kontribusi penelitian yang dilakukan dalam konteks keilmuan yang lebih luas.

1.3 Hasil Observasi

Hasil observasi awal yang dilaksanakan dalam perkuliahan Penulisan Karya Ilmiah menunjukkan bahwa dari 32 mahasiswa yang tergabung dalam kelompok D, sekitar 90% mahasiswa belum mampu menyusun Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) secara tepat sebelum memperoleh pembelajaran formal terkait materi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi teori-teori yang relevan ke dalam kerangka berpikir yang sistematis serta mengaitkannya secara kritis dengan hasil penelitian terdahulu, sehingga kajian teori yang disusun cenderung bersifat deskriptif dan belum menunjukkan kemampuan sintesis, analisis, maupun penegasan posisi penelitian secara akademik.

Kondisi tersebut merefleksikan rendahnya penguasaan konseptual mahasiswa terhadap struktur fundamental karya ilmiah, khususnya pada bagian kajian teori yang berperan sebagai landasan epistemologis dan konseptual penelitian. Kelemahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi strategis kerangka teoritis dan kajian penelitian terdahulu dalam membangun alur berpikir penelitian yang logis dan terintegrasi. Situasi tersebut sejalan dengan pandangan Ginanjar yang menegaskan bahwa keterbatasan literasi metodologis mahasiswa kerap bersumber dari minimnya pengalaman praktik penelitian serta kurangnya pembiasaan berpikir ilmiah yang sistematis dalam proses pembelajaran sebelumnya. Akibatnya, mahasiswa cenderung memandang kajian teori sekadar sebagai kumpulan definisi dan kutipan, bukan sebagai instrumen analitis untuk menjustifikasi masalah penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan arah penelitian secara ilmiah.³⁵

Selain itu, Regina menegaskan bahwa kompetensi dalam menyusun Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terarah. Kemampuan ini menuntut latihan sistematis dalam memahami teori-teori yang relevan, mengkaji dan membandingkan temuan penelitian terdahulu, serta mengintegrasikannya secara logis untuk membangun kerangka berpikir penelitian yang koheren. Tanpa

³⁴ Arikunto, *op. cit.*, hlm 42

³⁵ Ginanjar Sari, Novi Fitriandika Sari, and Rivo Hasper Dimenta, "Analisis Metode Praktikum Berbasis Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Di SMP Swasta Bhayangkari 3," *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 12, no. 1 SE-Articles (June 30, 2024): 1349–58, <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.12155>, hlm 1350.



bimbingan akademik yang terstruktur dan pendampingan yang konsisten, mahasiswa cenderung hanya mereproduksi teori secara deskriptif tanpa analisis kritis, sehingga kajian teori kehilangan fungsi strategisnya sebagai landasan konseptual dan arah pengembangan penelitian ilmiah.³⁶ Pandangan ini diperkuat oleh Sugiyono yang menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian-bagian esensial penelitian, termasuk Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT), hanya dapat berkembang apabila mahasiswa memahami keterkaitan logis dan sistematis antara konsep-konsep teoretis yang digunakan, temuan penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka metodologis penelitian. Pemahaman terhadap hubungan tersebut memungkinkan mahasiswa tidak sekadar mengutip teori, tetapi mampu menempatkan teori dan penelitian sebelumnya sebagai dasar konseptual yang menuntun perumusan variabel, penentuan pendekatan metodologis, serta arah analisis penelitian secara koheren dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁷

Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran penulisan dan metodologi penelitian yang dirancang secara terarah dan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan akademik mahasiswa, khususnya dalam menyusun Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) secara utuh, logis, dan sistematis. Melalui pembelajaran yang tepat, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk memahami dan memilih teori yang relevan, tetapi juga mengembangkan kemampuan mensintesis penelitian terdahulu serta mengaitkannya secara konseptual dengan fokus dan arah penelitian, sehingga kajian teori yang dihasilkan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

2. Tujuan Kemampuan Menuliskan Pendahuluan RTM

Kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah karena menentukan arah konseptual, posisi penelitian, serta dasar argumentasi ilmiah sejak tahap perancangan penelitian. Menurut Sugiyono, kemampuan ini bertujuan memastikan peneliti mampu memahami dan mengorganisasi teori-teori yang relevan secara sistematis, serta mengaitkannya dengan temuan-temuan penelitian terdahulu sebagai landasan logis dalam merumuskan variabel, fokus kajian, dan langkah metodologis penelitian. Melalui kajian teori berbasis KT & KPT, mahasiswa dilatih untuk berpikir ilmiah dengan cara melakukan sintesis dan analisis kritis terhadap teori dan penelitian sebelumnya, bukan sekadar menyalin rujukan. Dengan demikian, kajian teori tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan konsep, tetapi sebagai fondasi konseptual yang membangun kerangka berpikir penelitian secara koheren, menegaskan kebaruan penelitian, serta menjamin relevansi, validitas, dan kredibilitas keseluruhan penelitian ilmiah.³⁸

Creswell menjelaskan bahwa tujuan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) adalah membantu peneliti mengkomunikasikan logika konseptual penelitian kepada pembaca secara akademik dan

³⁶ Regina Claudia da Silva Souza et al., "Mentoring in Research: Development of Competencies for Health Professionals," *BMC Nursing* 22, no. 1 (2023): 244, <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01411-9>, hlm 2.

³⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hlm 45.

³⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm 218.



sistematis. Melalui penyusunan kerangka teoritis yang jelas serta pemetaan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menunjukkan bagaimana penelitian yang dilakukan dibangun di atas teori yang ada, merespons temuan sebelumnya, serta menempati posisi yang tepat dalam diskursus keilmuan. Dengan demikian, kemampuan ini berfungsi untuk memperlihatkan keterpaduan antara landasan teori, fokus penelitian, dan arah metodologis, sehingga pembaca dapat memahami dasar pemikiran, rasionalitas ilmiah, dan kontribusi penelitian secara utuh dan meyakinkan.³⁹

Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa tujuan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) adalah memberikan gambaran konseptual yang sistematis mengenai landasan keilmuan penelitian. Melalui penyusunan kerangka teoritis yang terstruktur dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, peneliti diharapkan mampu menunjukkan dasar teori yang digunakan, posisi penelitian dalam peta keilmuan, serta relevansi dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Kemampuan ini membantu memastikan bahwa penelitian tidak berdiri secara terpisah, melainkan terhubung secara logis dengan teori dan temuan sebelumnya, sehingga arah pengembangan variabel, metodologi, dan analisis penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁰ Peneliti yang mampu menyusun kajian teori secara tepat akan lebih mudah membangun alur berpikir penelitian yang logis dan sistematis. Penguasaan kerangka teoritis memungkinkan peneliti menetapkan landasan konseptual yang jelas, sementara kajian penelitian terdahulu membantu memetakan posisi penelitian, menemukan celah riset, serta menegaskan relevansi kajian yang dilakukan. Keterampilan ini mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara teori yang digunakan, temuan penelitian sebelumnya, dan arah pengembangan penelitian, sehingga keseluruhan proses penelitian tetap konsisten, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) bertujuan meningkatkan kualitas penelitian secara menyeluruh. Kajian teori yang disusun secara sistematis akan memperkuat landasan konseptual penelitian, memperjelas posisi dan kontribusi ilmiah, serta membantu peneliti menentukan variabel, pendekatan, dan metode analisis yang sesuai. Kejelasan kerangka teoritis dan relevansi penelitian terdahulu menjadikan penelitian lebih terarah, koheren, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain itu, kemampuan ini berfungsi menciptakan transparansi dan akuntabilitas ilmiah. Melalui pemaparan teori yang relevan dan analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya, pembaca dapat menilai konsistensi antara dasar teoretis, fokus penelitian, dan arah pengembangan kajian. Hal ini meminimalkan bias konseptual serta memastikan bahwa penelitian tidak bersifat spekulatif, melainkan berpijak pada bangunan teori dan temuan empiris yang telah teruji.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT juga memiliki tujuan pedagogis, yaitu membentuk mahasiswa menjadi peneliti yang kritis, analitis, dan reflektif. Mahasiswa dilatih untuk tidak sekadar mengutip teori, tetapi

³⁹ Creswell, *op. cit.*, hlm 77

⁴⁰ Arikunto, *op. cit.*, hlm 62.



mampu melakukan sintesis, membandingkan temuan penelitian terdahulu, serta membangun argumentasi ilmiah yang logis dan kontekstual. Dengan demikian, kemampuan ini berkontribusi langsung pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) adalah menjamin kejelasan landasan konseptual penelitian, meningkatkan kualitas dan relevansi kajian ilmiah, menjaga konsistensi kerangka berpikir penelitian, serta memperkuat akuntabilitas akademik melalui kajian teori yang sistematis, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Unsur-Unsur Kemampuan Menuliskan Kajian Teori KT & KPT

Sugiyono menyatakan bahwa unsur-unsur kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT mencakup kemampuan mengidentifikasi dan memilih teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, menyusun kerangka konseptual secara sistematis, serta menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara kritis dan terarah. Penguasaan unsur-unsur tersebut memungkinkan peneliti menyusun kajian teori yang koheren, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Sugiyono, keterpaduan antara kerangka teoritis dan kajian penelitian terdahulu sangat menentukan kualitas landasan konseptual penelitian karena bagian ini menjadi dasar dalam merumuskan variabel, hipotesis, dan arah metodologi penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak hanya menyajikan teori dan penelitian sebelumnya secara deskriptif, tetapi juga memahami serta membangun hubungan logis antar konsep dan temuan empiris sebagai satu kesatuan ilmiah yang utuh.⁴¹

Creswell menegaskan bahwa unsur-unsur Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) meliputi penyajian konsep dan teori utama yang relevan dengan fokus penelitian, identifikasi kesenjangan penelitian (research gap) berdasarkan studi terdahulu, serta penegasan posisi penelitian dalam peta keilmuan yang ada. Ia menambahkan bahwa kemampuan menuliskan unsur-unsur tersebut menuntut pemahaman konseptual yang mendalam agar peneliti mampu menjelaskan alasan akademik pemilihan teori dan relevansi penelitian secara logis kepada pembaca. Menurut Creswell, kerangka teoritis dan kajian penelitian terdahulu tidak dapat dipisahkan karena keduanya berfungsi mengarahkan pembaca dari pemahaman umum terhadap teori menuju fokus penelitian yang spesifik, terjustifikasi, dan bermakna secara ilmiah.⁴²

Menurut Arikunto, unsur kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT mencakup ketepatan dalam memilih teori yang sesuai dengan variabel penelitian, kejelasan dalam menguraikan konsep-konsep kunci, serta kemampuan mengkaji dan membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti yang mampu menyusun unsur-unsur tersebut secara sistematis menunjukkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam membangun landasan konseptual penelitian. Arikunto menekankan bahwa keterampilan ini perlu dilatih secara berkelanjutan agar mahasiswa tidak sekadar menyalin

⁴¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm 99.

⁴² Creswell, *op. cit.*, hlm 112.



teori, tetapi mampu mengaitkan teori dan temuan empiris sebagai dasar perancangan penelitian yang konsisten.⁴³

Unsur penting lainnya dalam kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT adalah ketepatan hubungan antara kerangka teoritis dan fokus masalah penelitian. Peneliti harus mampu menunjukkan bagaimana teori yang dipilih menjelaskan variabel yang diteliti serta bagaimana penelitian terdahulu mendukung, memperluas, atau membuka celah bagi penelitian yang dilakukan. Ketidaktepatan dalam unsur ini akan menyebabkan kajian teori bersifat deskriptif semata dan kehilangan fungsi analitisnya dalam penelitian.

Selain itu, unsur kajian penelitian terdahulu menjadi bagian krusial dalam kemampuan menuliskan KT & KPT. Peneliti dituntut mampu melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya, bukan hanya merangkum, tetapi juga menilai persamaan, perbedaan, dan kontribusinya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peneliti memahami perkembangan keilmuan sekaligus posisi risetnya dalam konteks akademik yang lebih luas.

Unsur lain yang tidak kalah penting adalah keterpaduan sistematika penulisan dan penggunaan bahasa akademik yang tepat. Kajian teori harus disusun secara runtut, logis, dan koheren agar alur berpikir penelitian mudah dipahami. Kemampuan ini mencerminkan ketajaman berpikir ilmiah serta kecakapan komunikasi akademik peneliti.

Ketiga pandangan tersebut menegaskan bahwa unsur-unsur kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) mencakup pemilihan dan penguasaan teori yang relevan, analisis kritis terhadap penelitian terdahulu, identifikasi research gap, serta keterpaduan kerangka berpikir penelitian. Penguasaan unsur-unsur ini penting agar kajian teori dapat disusun secara sistematis, analitis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai landasan konseptual penelitian.

Berdasarkan indikator pengajaran penulisan karya ilmiah, variabel ini diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu: (1) pemahaman mahasiswa terhadap sistematika penulisan karya ilmiah, (2) kemampuan dosen dalam menjelaskan langkah-langkah penulisan karya ilmiah, (3) kejelasan materi dan contoh yang diberikan, (4) bimbingan dalam penggunaan metode penelitian, serta (5) evaluasi dan umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa. Dari indikator-indikator tersebut kemudian disusun angket sebanyak 10 butir pernyataan dengan skala penilaian bertingkat. Angket ini disebarakan kepada 29 responden mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh jumlah skor variabel X (ΣX) sebesar 986, yang menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori cukup baik hingga baik dilihat dari rata-rata skor responden.

Selanjutnya, variabel Y kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT) diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan kompetensi akademik mahasiswa dalam menyusun bagian awal karya ilmiah secara sistematis dan logis, yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi dan memilih teori-teori yang relevan dengan fokus dan variabel penelitian, (2) kemampuan

⁴³ Arikunto, *op. cit.*, hlm 144.



menguraikan konsep, definisi, dan proposisi teoretis secara jelas, runtut, dan sesuai dengan konteks kajian, (3) kemampuan mengkaji penelitian terdahulu yang relevan secara kritis, termasuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kontribusinya terhadap penelitian yang dilakukan, (4) kemampuan mensintesis teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi serta kebaruan penelitian (research gap), serta (5) kemampuan menjaga keterpaduan dan konsistensi logis antara kerangka teoritis, kajian penelitian terdahulu, dan arah penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan indikator tersebut disusun angket sebanyak 10 butir pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden yang sama, yaitu 29 mahasiswa. Dari hasil penyebaran dan pengolahan angket, diperoleh jumlah skor variabel Y (ΣY) sebesar 960, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menuliskan Kajian Teori tergolong cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek teknis penulisan pendahuluan.

Berdasarkan hasil perhitungan skor variabel X dan variabel Y, selanjutnya dianalisis hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan kajian teori menggunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu $r_{xy} = [\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)] / \sqrt{[\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$. Dengan diketahui $N = 29$, $\Sigma X = 986$, $\Sigma Y = 960$, $\Sigma X^2 = 33.838$, $\Sigma Y^2 = 32.452$, dan $\Sigma XY = 32.831$, maka diperoleh nilai $r_{xy} = 41\%$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori. Artinya, semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah yang diberikan, maka semakin meningkat pula kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori berbasis KT & KPT secara sistematis dan benar.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT), dapat ditarik beberapa simpulan penting. Pertama, pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis, khususnya dalam membangun landasan teoretis penelitian yang kokoh. Proses pembelajaran penulisan karya ilmiah yang dirancang secara bertahap mulai dari pemahaman konsep teori, penelusuran literatur, analisis penelitian terdahulu, hingga penyusunan kerangka teoretis membantu mahasiswa memahami struktur akademik dan logika ilmiah penelitian secara utuh. Kedua, kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT merupakan kompetensi akademik yang mencakup pemahaman terhadap teori-teori relevan, kemampuan mengkaji dan mensintesis penelitian terdahulu secara kritis, serta kecakapan mengaitkannya dengan fokus dan arah penelitian. Unsur-unsur tersebut harus disusun secara sistematis dan koheren agar penelitian memiliki dasar konseptual yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan kajian teori, pengajaran penulisan karya ilmiah dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir ilmiah, metodologis, dan reflektif dalam menyusun Kajian Teori. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah



(variabel X) pada mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori cukup baik dengan skor $\Sigma X = 986$, sedangkan kemampuan menuliskan Kajian Teori berbasis KT & KPT (variabel Y) juga berada pada kategori cukup baik dengan skor $\Sigma Y = 960$. Hasil analisis korelasi Product Moment menghasilkan nilai $r_{xy} = 41\%$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu secara sistematis, logis, dan ilmiah.

2. Saran

Pertama, pengajar perlu merancang pembelajaran penulisan karya ilmiah yang lebih komprehensif dengan menekankan latihan praktik penyusunan Kajian Teori berbasis Kerangka Teoritis dan Kajian Penelitian Terdahulu (KT & KPT), bukan hanya pemberian penjelasan konseptual. Pembelajaran hendaknya diarahkan pada keterampilan menelusuri literatur, menganalisis teori, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta mensintesisnya menjadi kerangka berpikir yang koheren. Kedua, mahasiswa perlu dibimbing secara bertahap untuk memahami struktur Kajian Teori, mulai dari pemilihan teori yang relevan, penguraian konsep-konsep utama, pengkajian penelitian terdahulu, hingga penentuan posisi dan kontribusi penelitian. Ketiga, perguruan tinggi disarankan menyediakan modul atau panduan penulisan Kajian Teori berbasis KT & KPT yang terstandar agar mahasiswa memiliki acuan yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah akademik dalam menyusun landasan teoretis penelitian. Keempat, mahasiswa dianjurkan untuk memperbanyak membaca literatur teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta membiasakan diri menulis kajian teori secara analitis dan terstruktur, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kompetensi akademiknya dapat berkembang secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd*. New York: Sage publications.
- da Silva Souza, R. C., Bersaneti, M. D. R., dos Santos Yamaguti, W. P., & Baia, W. R. M. (2023). Mentoring in research: development of competencies for health professionals. *BMC Nursing*, 22(1), 244. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01411-9>
- Hutagalung, A. (2021). Instrumen Angket dalam Riset Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 30–40.



- Keraf, G. (2017). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2020). *Komposisi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Grasindo.
- Mendrofa, M. J., Marpaung, M. P. S., Simarmata, N., & Pasaribu, A. G. (2025). Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menuliskan Pendahuluan Berbasis RTM Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04 SE-Articles), 2468–2483. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1613>
- Pasaribu, S. D., Hutabarat, R., Sihombing, J., & Gunawan, A. (2025). Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis DITT Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2).
- Sari, G., Sari, N. F., & Dimenta, R. H. (2024). Analisis Metode Praktikum Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Swasta Bhayangkari 3. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1 SE-Articles), 1349–1358. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.12155>
- Selapin, E. (2020). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Simanjuntak, J. (2020). *Pengajaran Penulisan Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2021). *Teknik Penulisan Ilmiah Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, & Yunus, M. (2019). *Keterampilan Menulis untuk Mahasiswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.